YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

# ANALISIS PERBANDINGAN KBK (KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI), KTSP (KURIKULUM BERBASIS SEKOLAH), DAN KURIKULUM 2013

Riris Sugianto
Universitas Teknologi Mataram
sugiantoriris87@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to discuss the comparison between KBK, KTSP and Curriculum 2013 where there are many criticisms of the government's proposal to radically change the elementary school curriculum into six subjects: mathematics, Indonesian language, religious studies, Pancasila, sports, and arts. However, critics have put forward some very weak arguments and fail to see how the proposed curriculum will help Indonesia – far more effectively than it currently is – build a first-class education system. One good a priori reason to think that the government is right and the critics wrong is that the proposed curriculum is very similar to the curriculum taught in primary schools in England and is universally admired in education circles around the world. The reason why basic English education is so admired for wanting a basic education: to develop children's curiosity and curiosity and encourage critical thinking and creativity by not burdening them with too many set subjects but using the available time to integrate teaching according to various topics. In classes where children are ostensibly studying mathematics or English or religion or art, they are at the same time exposed to knowledge of the world around them and their social and physical environment, a broad understanding of specific periods in history. , moral ideas, and awareness of their own potential. All of this takes place in a context where children learn to take responsibility for their own learning through discovery and investigation, reading, asking questions, watching video clips, utilizing IT resources, libraries, and educational classroom aids (CW Watson, 2012). .*

***Keywords***: *Analysis, KBK, KTSP, Curriculum 2013*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan membahas perbandingan antara KBK, KTSP dan Kurikulum 2013 dimana terdapat banyak kritikan terhadap usulan pemerintah untuk mengubah kurikulum sekolah dasar secara radikal menjadi enam mata pelajaran: matematika, bahasa Indonesia, pelajaran agama, Pancasila, olahraga, dan seni. Namun, para kritikus telah mengajukan beberapa argumen yang sangat lemah dan gagal melihat bagaimana kurikulum yang diusulkan akan membantu Indonesia – jauh lebih efektif daripada saat ini – membangun sistem pendidikan kelas satu. Salah satu alasan apriori yang baik untuk berpikir bahwa pemerintah benar dan para kritikus salah adalah bahwa kurikulum yang diusulkan sangat mirip dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah dasar di

Inggris dan secara universal dikagumi di kalangan pendidikan di seluruh dunia. Alasan mengapa pendidikan dasar bahasa Inggris sangat dikagumi karena menginginkan pendidikan dasar: untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keingintahuan anak-anak dan mendorong pemikiran kritis dan kreativitas dengan tidak membebani mereka dengan terlalu banyak mata pelajaran yang ditetapkan tetapi menggunakan waktu yang tersedia untuk mengintegrasikan pengajaran sesuai dengan berbagai topik. Di kelas-kelas di mana anak-anak seolah-olah belajar matematika atau bahasa Inggris atau agama atau seni, mereka pada saat yang sama dihadapkan pada pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan lingkungan sosial dan fisik mereka, pemahaman yang luas tentang periode tertentu dalam sejarah, ide-ide moral, dan kesadaran akan potensi mereka sendiri. Semua ini terjadi dalam konteks di mana anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri melalui penemuan dan penyelidikan, membaca, mengajukan pertanyaan, menonton klip video, memanfaatkan sumber daya TI, perpustakaan, dan alat bantu kelas pendidikan (CW Watson, 2012).

**Kata Kunci**: Analisa, KBK, KTSP, Kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta metode pembelajaran yang digunakan untuk memandu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Semua bidang, khususnya pendidikan, berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan pendidikan menjadi sentral untuk itu. Sementara sistem pendidikan tumbuh sesuai dengan keadaan yang terjadi pada masa sekarang, kurikulum pendidikan selalu dalam proses berkembang ke bentuknya yang sempurna, mulai dari tahun 1947 sampai dengan kurikulum terbaru 2013 sebagai kelanjutan dari kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP).

Tidak dapat disangkal bahwa kurikulum Indonesia berubah karena beberapa alasan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam penjelasan Pasal 35, UU No. 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan adalah kualifikasi kompetensi lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional. Dengan demikian, sebelum tercapainya pendidikan nasional, segala aspek pendukung, perkembangan, dan perubahan tersebut tidak dapat dielakkan. Sebagai guru dan pendidik, sudah seharusnya kita menyikapi fenomena perubahan kurikulum dan bekerja untuk merefleksikan apakah etika guru mampu dipertanggungjawabkan atau tidak. Makalah ini menganalisis perubahan kurikulum Indonesia dari KBK (kurikulum berbasis kompetensi), KTSP (kurikulum berbasis sekolah), dan Kurikulum 2013 serta menjelaskan dasar-dasar konversi kurikulum 2004 ke kurikulum 2013 saat ini, dengan menganalisis aspek metodologi ilmiah dan pendekatan yang diadopsi.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum terhadap Tiga Kurikulum

Ketiga kurikulum yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Kurikulum Berbasis Sekolah (KTSP 2004), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2006), dan Kurikulum 2013, masing-masing. Dengan menyadari bahwa tidak ada satu pun kurikulum yang terbaik di dunia, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karena itu, tulisan ini tidak mencoba untuk menilai dan menyimpulkan mana yang terbaik atau terburuk di antara satu sama lain. Sebaliknya, tulisan ini mencoba untuk melihat mereka melalui kaca mata objektif dengan tujuan belajar dan belajar untuk perbaikan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

#### 1. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004, merupakan kurikulum Indonesia yang diterapkan sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2012. Dilihat dari materinya, kurikulum ini hampir mirip dengan Kurikulum 1994, perbedaannya hanya terletak pada cara siswa belajar di dalam kelas. . Jika kurikulum KBK mengkondisikan siswa dalam sistem trimestral, kurikulum 2013 mengkondisikan siswa dalam sistem semistral. Sementara kurikulum 2004 mengharapkan siswa untuk mempelajari materi secara individual, kurikulum 2004 mengharapkan mereka untuk belajar secara kooperatif dalam solidaritas dan dalam situasi kompetitif. Kurikulum 2004 menitikberatkan pada kajian ilmu pengetahuan dan teknologi dengan harapan peserta didik secara aktif mengembangkan keterampilannya dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Ini mendaftarkan guru sebagai fasilitator daripada guru dalam pandangan tradisional, kebersamaan dan pendidikan untuk semua adalah visi kurikulum ini. Selain itu, kegiatan kelas ditetapkan berpusat pada siswa dalam hal siswa bukan lagi objek melainkan subjek. Artinya siswa harus memberikan kontribusi aktif dalam semua kegiatan.

**Keunggulan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004**

Menurut Mulyasa (2006) ada beberapa karakteristik kuat dari KTSP antara lain sebagai berikut:

a. Menekankan pencapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Penerapan kurikulum dapat menumbuhkan tanggung jawab dan partisipasi peserta didik untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan publik, serta mendorong dirinya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya. Memberikan pengetahuan dasar, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta menumbuhkan dan mewujudkan karakter bangsa.
b. Pembelajaran berorientasi pada hasil (learning outcome) dan keragaman.
c. Proses belajar mengajar menerapkan berbagai pendekatan dan metode.
d. Sumber belajar tidak hanya guru, tetapi juga sumber belajar lain yang memenuhi unsur pendidikan.
e. Menekankan pada proses dan penilaian hasil belajar dalam upaya pengendalian atau pencapaian kompetensi.

**Kelemahan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004**

Minimnya potensi SDM dalam menggambarkan KBK dilihat dari rendahnya kualitas guru semata, karena guru KB dituntut lebih kreatif dan motivatif di kelas agar siswa dapat belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

**2. Kurikulum Berbasis Sekolah (KTSP)**

Kurikulum Berbasis Sekolah (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK), merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan atau sekolah. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. KTSP adalah paradigma baru untuk pengembangan kurikulum yang memberikan

otonomi luas kepada satuan pendidikan dan peran serta masyarakat dalam rangka memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

KTSP merupakan upaya penyempurnaan kurikulum sebelumnya agar lebih akrab dengan para guru, karena mereka lebih terlibat sehingga diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Secara umum tujuan pelaksanaan KTSP adalah untuk menjadikan satuan-satuan sistem pendidikan atau sekolah mandiri serta memberdayakannya melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan. KTSP memberikan kesempatan kepada sekolah untuk lebih berperan aktif.

KTSP merupakan kurikulum pendidikan operasional yang dikembangkan dan diterapkan di setiap satuan pendidikan orang dewasa yang berlaku di Indonesia. KTSP diberlakukan mulai tahun ajaran 2006/2007 yang menggantikan kurikulum 2004 (KBK). Kurikulum lahir seiring dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Salah satu perbedaan KTSP dibandingkan kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia terletak pada sistem pengembangannya. Pengembangan kurikulum sebelum KTSP bersifat sentralistik, sedangkan KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan lokal (desentralisasi).

**Kekuatan Kurikulum Berbasis Sekolah**

a. Menekankan pencapaian kompetensi siswa secara individual dan klasikal;
b. Berorientasi pada hasil belajar, dan keragaman;
c. Menggunakan pendekatan genre dalam proses pembelajaran dan sangat dipengaruhi oleh Systematic Functional Grammar of Halliday (1987)
d. Menerima sumber belajar edukatif lain selain guru;
e. Menekankan evaluasinya pada proses dan hasil pembelajaran dalam memperoleh atau mencapai kompetensi tertentu;
f. Menggunakan istilah khusus seperti Standar Kompetensi (Standar Kompetensi) Mengacu pada pernyataan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai minimal yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak setelah siswa mempelajari dan menyelesaikan salah satu dari empat bahasa. keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis); kompetensi dasar (Basic

Competence) Mengacu pada pernyataan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai minimal yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak setelah siswa mempelajari dan menyelesaikan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis); Indikator (Achievement Indicators) mengacu pada kompetensi dasar tertentu yang dapat dijadikan standar untuk menilai ketercapaian suatu proses pembelajaran; Topik (Materi Inti) Mengacu pada materi atau pelajaran yang harus dipelajari siswa dalam suatu proses pembelajaran (Hartoyo, 2011). Menggunakan studi komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

g. Pembelajaran yang berpusat pada siswa.
h. Penggunaan pendekatan dan metode yang bervariasi.
i. Sumber belajar yang bervariasi.
j. Seorang guru benar-benar pindah ke manusia profesional yang menuntut kreativitas.

**Kelemahan Kurikulum Berbasis Sekolah**

Kurangnya sosialisasi dan kesiapan sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan terlebih lagi kesiapan guru dan sekolah untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri.

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini dalam tahap perencanaan dan sedang dilaksanakan oleh pemerintah, karena ini merupakan perubahan struktur KTSP. Perubahan ini dilakukan karena banyaknnya salah satu masalah dan upaya membenahi kurikulum yang kurang tepat. Menurut Nahrowi (2013) ada beberapa kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013.

**Keunggulan Kurikulum 2013;**

a. Mewujudkan pendidikan karakter
b. Menciptakan Pendidikan Wawasan Lokal.
c. Pendidikan menciptakan suasana ceria dan bersahabat

d. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang akan diintegrasikan menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur harus mengintegrasikan semua mata pelajaran.
e. Asumsi kurikulum 2013 tidak ada perbedaan antara anak pedesaan dan perkotaan. Seringkali anak-anak di desa cenderung diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensinya.
f. Merangsang peserta didik sejak dini, misalnya melalui pendidikan anak usia dini.
g. Kesiapan guru. Guru juga perlu terus didorong kemampuannya melalui pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan keterampilan profesionalisme secara terus menerus.

**Kelemahan Kurikulum 2013**

a. Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah terlibat langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
b. Tidak adanya keseimbangan antara proses pembelajaran dan orientasi hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan tersebut sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih berlaku.
c. Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar kurang tepat, karena rumpun pelajaran IPA berbeda

## 4. PERUBAHAN KURIKULUM

Perubahan kurikulum memang tidak bisa dipungkiri. Seperti evolusi alam semesta, kurikulum berkembang dari waktu ke waktu dalam upaya menemukan bentuknya yang sempurna seiring dengan perubahan yang cepat di masyarakat. Secara alami, semakin cepat perubahan dalam masyarakat, semakin sering kurikulum harus diubah. Perubahan ini diperlukan dalam rangka memenuhi tuntutan globalisasi di bidang akademik maupun vokasi. Seperti yang disebutkan Leonard J. Waks (2003), globalisasi adalah aspek penting utama dari pendidikan dan mengubah cara itu untuk mengkonseptualisasikan pendidikan. Juga dibahas oleh Olaf Jorgenson (2006) bahwa perubahan yang cepat juga ditunjukkan oleh pergeseran ekonomi industri ke ekonomi

yang didasarkan pada lalu lintas informasi global yang instan. Untuk mempersiapkan siswa, sekolah harus mempertimbangkan perubahan di masyarakat dengan meninjau kembali dan mengubah arah kurikulum mereka. Tantangan dalam perubahan kurikulum adalah pada tahap pengenalan dan sosialisasi ke sekolah dan implementasinya. "Pengenalan kurikulum baru menimbulkan berbagai tantangan bagi guru berkaitan dengan asumsi dan tujuan yang mendasari, demarkasi mata pelajaran, konten, pendekatan pengajaran dan metode penilaian." Kate Bennie dan Karen Newstead (1999 dalam Waks 2003).

Menurut Sudrajat (2013) alasan mengapa KTSP harus diubah menjadi kurikulum 2013 karena isi KTSP terlalu berat tetapi materi yang dicakup tidak cukup dalam. Berdasarkan analisis data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) muatan KTSP terlalu berat, terlihat dari jumlah mata pelajaran dan materi yang cakupan dan jenjangnya tidak sesuai bahkan melebihi perkembangan usia siswa. Masalah ini coba dipecahkan dengan beberapa strategi yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 isi lebih ringkas dan lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari pengurangan mata pelajaran di SD dan SMP dengan tujuan untuk lebih fokus pada mata pelajaran yang perlu dikuasai siswa pada jenjangnya. Selain itu, berdasarkan analisis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012), isi kurikulum yang ideal harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, menggunakan materi esensial, dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Selanjutnya, satu hal yang menarik dari ketiga kurikulum tersebut adalah penetapan standar kompetensi. Standar kompetensi dalam KBK dan KTSP berasal dari standar isi, sedangkan standar kompetensi kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan. Ilustrasi penetapan standar kompetensi ini mirip seperti proses pembuatan busana. Jika kurikulum selama KBK dan KTSP akan membuat baju, langkah yang dilakukan adalah membuat setiap bagian baju sehingga hasilnya akan menjadi baju yang tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing bagian dibuat oleh masing-masing tanpa menyesuaikan bagian baju lainnya. Sedangkan pada kurikulum 2013, langkah-langkah yang dilakukan adalah menetapkan jenis pakaian yang akan dibuat agar bahan yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa aspek KBK dan KTSP, ada kesamaan antara kedua kurikulum tersebut. Salah satunya adalah pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan kompetensi (competence-based approach). Sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian diharapkan hasil belajar peserta didik yang melahirkan produktif, kreatif, inovatif, dan melalui penguatan sikap afektif, keterampilan, dan pengetahuan secara terpadu. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogis modern dalam pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (scientific appoach) yang dimaksud dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, bereksperimen, dan berjejaring untuk semua mata pelajaran.

## KESIMPULAN

Ketiga kurikulum yang dianalisis dalam makalah ini adalah Kurikulum Berbasis Sekolah (KTSP 2014), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2006), dan Kurikulum 2013. Dengan menyadari bahwa tidak ada satu pun kurikulum yang terbaik di dunia, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karena itu, tulisan ini tidak mencoba untuk menilai dan menyimpulkan mana yang terbaik atau terburuk di antara satu sama lain. Sebaliknya, tulisan ini mencoba untuk melihat mereka melalui kaca mata objektif dengan maksud belajar dan belajar untuk perbaikan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

Semua yang disebut kurikulum pada dasarnya memiliki tujuan yang baik untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum pendidikan yang didorong oleh pemerintah dan para analis bisnis untuk terus ditingkatkan terus bergerak mencari kualitas terbaik. Namun, perubahan terkadang merugikan guru dan siswa (stakeholder) karena kurikulum tidak diubah secara bertahap mulai dari pengembangan KBK, kemudian KTSP dan terakhir Kurikulum 2013. Meskipun kurikulum diubah sedemikian rupa, pada kenyataannya ini Perubahan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Ya, kami pada dasarnya setuju bahwa harus ada perubahan dalam kurikulum kami sehubungan dengan perubahan yang cepat di masyarakat

nasional, dan global. Namun, perubahan saja tidak cukup: harus ada perubahan perkembangan kualitas guru kita karena kualitas mereka adalah kunci keberhasilan pendidikan kita. Tanpa pengembangan kualitas guru kita, tidak akan ada guru yang berkualitas; maka tanpa guru yang berkualitas, tidak akan ada siswa yang berkualitas juga; dan tanpa guru dan siswa yang berkualitas, tidak akan ada pendidikan yang berkualitas; dan tanpa semua faktor pendukung tersebut tidak akan ada bangsa yang maju. Terakhir, dengan mengutip postingan Tere Liye di Facebook, saya menutup makalah ini dengan mengatakan bahwa "Bukan sekolah yang melahirkan murid cemerlang. Tapi guru" [Bukan sekolah yang menciptakan siswa cerdas, tetapi guru yang melakukannya] (Tere Liye, 2014)

## DAFTAR PUSTAKA


Hartoyo. (2011). *Curriculum and Material Development: syllabus/course outline*. Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA.

Jorgenson, Olaf. (2006). *Why Curriculum Change is difficult and necessary?*. The Independent School Magazine. National Association of Independent Schools

Kemendikbud.go.id.2013. taken from http://download.ziddu.com/downloadfile/draftcurriculum201313nov.pdf. Acessed on January 11 2014 10.45 PM

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.;

Nahrowi. (2013). *Persamaan dan Perbedaan Kurikulum 2006 (KTSP) dengan Kurikulum 2013 Tingkat SMA/MA.* Taken from Nahrowi-geography.blogspot.com/2013/09/persamaan-dan-perbedaan. Posted: September 10 2013 09.45 PM.

Sudrajat, Buyung A.N & Syaifurrohman. (2013). *Better Curriculum for Better Indonesia*. Universitas Siswa Bangsa Internasional. Taken from buyungalfian.blogspot.com/2013/07/better-curriculum-for-better-Indonesia Posted: July 12 2013 8.45 AM

Tere Liye, Darwis. (2014). *www.facebook.com*. Posted: January 10 2014 11.45 PM.

Waks, Leonard J. (2003). *How Globalization Can Cause Fundamental curriculum changes: An American Perspective.* Journal of Education Changes. 11/2003;(4: 383-418)

Watson, CW. (2012). *Indonesian Government Is Right to Change Curriculum*. http://www.thejakartaglobe.com/archive/indonesian-government-is-right-to change-curriculum. Posted: October 23 2012 8:37 AM.